

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah menggali pengalaman-pengalaman langsung yang dialami anak dengan mengoptimalkan panca inderanya. Anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang hasil pengamatannya. Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar diharapkan menjadi pondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter anak. Ada 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan berbahasa di antaranya mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan supaya anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang penting karena dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk Anak Usia dini, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sejak anak lahir ke dunia, mereka sudah menunjukkan ekspresi bahasa melalui wajahnya.

Dengan bertambahnya usia, cara anak dalam memperoleh bahasa adalah dengan menyimak bahasa orang lain yang berada disekitarnya. Diharapkan pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat, maka anak akan mendapatkan stimulasi yang mendorong perkembangan anak yang berkesinambungan. Stimulasi yang diberikan oleh pendidik bisa dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keaksaraan awal atau Pra-keaksaraan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis. Keaksaraan awal merupakan tatanan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan. Keaksaraan awal dapat dibangun sejak bayi dan di usia dini melalui peran serta orang dewasa dalam kegiatan bermakna yang melibatkan berbicara, membaca dan aksara.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain menurut Hurlock (Susanti Nirmalasari, Khairuddin Lubis 2022. : 40). “ Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak “.

Menurut Hurlock (Ansori, 2020. : 45) “ perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya “. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain : sosial, keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan,

hubungan, yang mempengaruhinya, berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Sujarwo (Haryanti & Tejaningrum, 2020) “Kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan keaksaraan”. Dalam mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini harus mampu memahami huruf, menyebutkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf serta membaca namanya sendiri. Dengan demikian kemampuan keaksaraan merupakan kegiatan yang dibutuhkan anak di taman kanak-kanak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, hal ini sebagai bentuk untuk mempersiapkan aspek perkembangan anak lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Salah satu indikator kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan dalam mengenalkan keaksaraan. Mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan, Sedangkan Keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa, kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana (Mahfudoh, 2019). Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, maka dibutuhkan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak agar pembelajaran dapat menyenangkan, serta dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan anak sehingga anak mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan,

Agung (Suryani, Setiawan & Putria, 2019) “ Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan “.

Sejalan dengan Briggs (Suryani, Setiawan & Putria, 2019) “ Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberkan rangsangan bagi anak agar terjadi proses belajar mengajar “. Media pembelajaran ini memiliki sifat bongkar pasang, pengelompokkan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membentuk, menyusun dan sebagainya. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena pada dasarnya media belajar berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang rumit. Oleh sebab itu pemanfaatan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B sesuai dengan prinsip media belajar yaitu; kesesuaian, kemudahan, kemenarikan dan bermanfaat bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi anak di kelompok B di TK Ekklesia Kalaksanaan, Desa Cikawungading, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan yaitu anak mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata, mengenal huruf awal terutama pada huruf vokal dan huruf konsonan dengan tepat. Selain itu sering terjadi kesalahan dalam menyebutkan nama-nama huruf. Selain itu sebelum penelitian yang dilakukan di TK Ekklesia ditemukan juga tidak maksimalnya

penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran yang bisa menjadi salah satu alternatif untuk dapat menstimulus perkembangan membaca permulaan anak.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di TK Ekklesia adalah guru menulis satu huruf di papan tulis kemudian anak menyebutkan bunyi huruf tersebut. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan membaca permulaan juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk membaca kembali apa yang sudah ditulis anak.

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Susilana dan Riyana (Hendar ; 2019) “ Mengungkapkan bahwa Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm “. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard*

merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakang kartu.

Flashcard berisikan kata atau rangkaian huruf pada halaman belakang yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan. *Flashcard* ini dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf. Misalnya, pada halaman depan terdapat gambar buku dan pada halaman belakang terdapat kata "buku".

Pada mulanya anak diajak untuk melihat gambar pada halaman depan kemudian baru mengenalkan bunyi-bunyi huruf dengan cepat pada halaman belakang yang merupakan keterangan gambar. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak karena anak kerap bosan dan tidak tertarik pada media yang hanya menjadikan huruf-huruf saja. Setelah anak diajak untuk mengenal bunyi-bunyi huruf, anak kemudian diajak untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Kegiatan pembelajaran dengan media *flashcard* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian mengenai penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ekklesia"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dikelompok B TK Ekklesia kemampuan anak dalam membaca permulaan tergolong rendah, anak kesulitan dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata, mengenal huruf awal terutama pada huruf vocal dan huruf konsonan dengan tepat, selain itu sering terjadi kesalahan dalam menyebutkan bunyi huruf yang memiliki bunyi atau bentuk yang sama
2. Cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca permulaan yang selalu sama. Guru selalu memberi tugas anak untuk menulis di buku tulis dan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola huruf pada LKA.
3. Guru belum menggunakan media *flashcard* pada proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca permulaan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK Ekklesia ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan di Tk Ekklesia ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan anak di TK Ekklesia dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Ekklesia.
2. Merumuskan efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak Kelompok B di TK Ekklesia
3. Mengidentifikasi kendala apa yang dihadapi oleh guru dan anak di TK Ekklesia dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberitahukan pengetahuan mengenai penting penggunaan media *flashcard* dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
 - b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
 - c. Adanya media yang dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam menstimulasi keaksaraan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Anak

Diharapkan timbul rasa senang untuk menerima, memahami, serta mempelajari membaca permulaan sehingga aktivitas pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak, khususnya dengan menggunakan media *flashcard* dalam proses kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dari istilah-istilah yang digunakan pada variable penelitian ini, maka istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media *Flashcard*

Media *flashcard* merupakan sebuah media berupa kartu yang berisi gambar, tulisan atau simbol-simbol. Media kartu kata bergambar atau dapat disebut juga dengan *flashcard* biasanya berukuran 25 x 30 cm atau bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Media *flashcard* ini biasanya digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan seperti mengeja serta menambah perbendaharaan kata anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media *flashcard* dapat dimanfaatkan

sebagai media untuk menstimulus anak agar menunjuk respon seperti yang diharapkan.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan pemahaman proses belajar membaca atau mengenal huruf-huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal agar peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi, kata dan bentuk huruf.